

KELURAHAN BINAAN : PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN TOSA

Tutik Lestari¹, Andiani², Yusnita³, Ruslia Daud⁴, Rifanda Aulia⁵, Retno Kartika Aldjokdja⁶, Darmila Sahsun⁷, Sabaria Sumarto⁸, Tiara Diman⁹, Siti Aigina Langasa¹⁰, Wahdi Bada¹¹, Tiara Manteto¹², Nurmai Salim¹³, Fitra Tunisyah M¹⁴, Fadila S. Hi. F¹⁵, Risma Hi Hasan¹⁶, Riyanti Laego¹⁷, Musdalifa Minggu¹⁸

¹⁻¹⁸Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

E-mail: tutik198692@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received :06-08-2025

Revised :20-08-2025

Accepted: 30-08-2025

Key words: Empowerment, Community, Assisted Village

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

In an effort to increase public awareness and involvement in the importance of environmental protection, the Faculty of Health Sciences, University of Muhammadiyah North Maluku (FIKES UMMU) initiated the Assisted Village program as a form of community service. This program aims to build synergy between the academic world and the community in creating a healthy, clean, and sustainable environment. Through a participatory approach, FIKES UMMU not only provides education on environmental health but also encourages the community to actively participate in concrete actions to maintain the cleanliness and sustainability of the environment around them. By making the village as a fostered partner, it is hoped that there will be collective behavioral changes that support community-based health development.

ABSTRAK

Dalam upaya meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara (FIKES UMMU) menginisiasi program Kelurahan Binaan sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Program ini bertujuan untuk membangun sinergi antara dunia akademik dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, dan berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif, FIKES UMMU tidak hanya memberikan edukasi tentang

kesehatan lingkungan, tetapi juga mendorong masyarakat untuk aktif terlibat dalam aksi nyata menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekitar mereka. Dengan menjadikan kelurahan sebagai mitra binaan, diharapkan tercipta perubahan perilaku kolektif yang mendukung pembangunan kesehatan berbasis komunitas

PENDAHULUAN

Kelurahan binaan memiliki fungsi penting dalam memperkuat upaya kesehatan masyarakat, terutama ketika menghadapi isu-isu penting seperti penyediaan air bersih, pengelolaan limbah, sampai pemanfaatan sisa-sisa sampah rumah tangga dan pemanfaatan pekarangan rumah. Ketersediaan air bersih yang berkualitas adalah dasar bagi kesehatan masyarakat, air yang memenuhi syarat sehat masuk dalam ketersediaan, mutu, dan keberlanjutan penyediaan, yang secara langsung berpengaruh pada pencegahan penyakit seperti diare dan peningkatan kualitas hidup warga (Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air, 2019).

Pengelolaan sampah yang efektif juga menjadi fokus utama di lingkungan Kelurahan Tosa. Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, setiap warga wajib melakukan pengurangan sampah dan penanganan yang berwawasan lingkungan. Setiap rumah tangga dianjurkan memilah sampah organik dan anorganik, serta mendaur ulang (3R), termasuk pemanfaatan sampah organik sebagai kompos yang bermanfaat bagi kebersihan lingkungan serta menciptakan nilai ekonomi lokal (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 2008)

Lebih jauh, pendekatan berbasis masyarakat terbukti efektif dalam mengolah limbah sekaligus memberdayakan masyarakat. Dengan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mampu mengajarkan masyarakat memilah sampah berdasarkan sumbernya, sampah organik diolah menjadi pupuk atau pakan dan sebagainya. Selain itu upaya pengelolaan lingkungan, pengembangan pekarangan hijau produktif menjadi salah satu solusi inovatif di tingkat kelurahan. Di banyak daerah, kelurahan telah menggunakan anggaran lokal untuk program edukasi daur ulang, pelatihan pemilahan sampah, hingga penanaman tanaman dalam pot atau botol bekas semuanya bertujuan memperkuat kesadaran lingkungan dan menghasilkan manfaat ganda, berupa estetika pekarangan dan ketahanan pangan lokal. Untuk Kelurahan Tosa fokus utama Kelurahan Binaan yaitu melakukan kegiatan-kegiatan yang menjadi prioritas masalah yang ditemukan pada Pengalaman Belajar Lapangan (PBL I).

Berdasarkan hasil Pengalaman Belajar Lapangan (PBL I) diperoleh prioritas masalah kesehatan di Kelurahan Tosa diantaranya kebutuhan air bersih dan sampah. Selain itu, masalah lain yang ditemukan adalah sumber utama air yang dikonsumsi oleh masyarakat sebagian besar berasal dari air hujan sebanyak 73 rumah tangga (51,4%). Sementara itu, hanya sebagian kecil masyarakat yang menggunakan air dari sumur bor atau sumur pompa, sebanyak 2 rumah tangga (1,4%). Namun, masih

ditemukan beberapa kondisi air minum yang tidak memenuhi syarat kesehatan, terutama saat musim hujan. Pada saat pendataan berlangsung dan melakukan observasi ditemukan, air yang berkeruh sebanyak 2 rumah tangga, berwarna sebanyak 3 rumah tangga, dan berasa sebanyak 2 rumah tangga (Aldjokdja et al, 2025a) Meskipun demikian, masyarakat masih tetap menggunakan air tersebut untuk kebutuhan sehari-hari seperti memasak, mandi, dan mencuci.

Hasil pengamatan lain menunjukkan, bahwa sebagian besar rumah tangga masih belum menerapkan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Sebanyak 131 rumah tangga (92,3%) masih menggunakan tempat sampah terbuka, yang dapat memicu pencemaran lingkungan serta menjadi sumber berkembangnya vektor penyakit. Dalam hal cara pembuangan sampah, sebagian besar masyarakat masih menggunakan metode yang kurang tepat, seperti pembakaran sampah sebanyak 60 rumah tangga (42,3%), yang berisiko menghasilkan polusi udara. Selain itu, terdapat 40 rumah tangga (28,2%) yang membuang sampah ke kali atau selokan, 24 rumah tangga (16,9%) membuang ke laut, dan bahkan 9 rumah tangga (6,3%) membuang sampah secara sembarangan (Aldjokdja et al, 2025a)

Kondisi ini mencerminkan adanya keterbatasan akses terhadap sumber air bersih yang layak dan aman, sehingga diperlukan upaya peningkatan kesadaran masyarakat serta penyediaan sarana air bersih yang lebih higienis untuk mendukung derajat kesehatan lingkungan yang optimal. Selain itu, perlunya intervensi melalui edukasi dan penyediaan sarana prasarana pengelolaan sampah yang lebih baik untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Oleh sebab itu dengan intervensi Pengalaman Belajar Lapangan (PBL II) diharapkan dengan terbentuknya kerjasama antara Fakultas Ilmu Kesehatan dengan Kelurahan Tosa menjadikan Kelurahan Binaan menjadi kelurahan yang memberdayakan masyarakatnya untuk terlibat partisipasi aktif dalam menjaga lingkungan tempat tinggal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan diantaranya :

Tahap Persiapan

1. Berkoordinasi dengan pihak Fakultas Ilmu Kesehatan terkait dengan keberlanjutan program yang ada di Kelurahan Tosa setelah pelaksanaan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL II). Kemudian melanjutkan dengan pihak pengelola terkait dengan persiapan administrasinya seperti naskah Perjanjian Kerjasama (PKS). Selain itu koordinasi dengan pihak kelurahan menjelaskan terkait keinginan tim kelompok 3 dalam hal ini tim pengabdian kepada masyarakat untuk melanjutkan program intervensi dengan mengaktifkan partisipasi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat.
2. Selanjutnya berkoordinasi dengan pihak eksternal seperti Camat Kecamatan Tidore Timur, Kepala Puskesmas Tosa, dan Politehnik Kesehatan Ternate. Keterlibatan pihak eksternal merupakan kolaborasi bersama untuk mengaktifkan

partisipasi masyarakat seperti pada proses penyaringan air bersih sederhana, pemanfaatan bahan bekas untuk pekarangan hijau, dan sebagainya.

Tahap Pelaksanaan

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama (PKS) dilaksanakan di gedung pertemuan lingkungan 2 yang dihadiri oleh Lurah Tosa, Kepala Puskesmas Tosa dan staf, Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan, ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat, pengelola PBL, perwakilan dosen, kader kesehatan, mahasiswa PBL II dan masyarakat. Setelah pelaksanaan PKS dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan bagi masyarakat yang hadir.

Tahap Akhir

Perjanjian Kerjasama (PKS) akan ditindaklanjuti mulai dari pelaksanaan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL II) sampai pendampingan Kelurahan Binaan dengan prioritas masalah kesehatan yang ditemukan maupun masalah kesehatan lainnya..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Senin, 11 Agustus 2025 bertempat di gedung pertemuan lingkungan 2 Kelurahan Tosa dengan sasarannya adalah Lurah Tosa, Kepala Puskesmas Tosa dan staf, Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan, ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat, pengelola PBL, perwakilan dosen, kader kesehatan, mahasiswa PBL II serta masyarakat. Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKes) secara resmi menjalin kerja sama dengan Kelurahan Tosa melalui penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dalam rangka pengembangan Kelurahan Binaan FIKes. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari identifikasi berbagai permasalahan kesehatan masyarakat yang ditemukan dalam program Pengalaman Belajar Lapangan (PBL I) oleh mahasiswa FIKes. Kerja sama ini merupakan langkah strategis dalam mendukung upaya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. PKS ini, dapat mendorong terciptanya masyarakat yang lebih sehat, mandiri, dan berdaya, khususnya dalam hal pengelolaan lingkungan dan akses terhadap air bersih #KampusBerdampak.

Hal ini, merupakan langkah awal yang sangat penting, karena sejalan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat untuk hidup lebih sehat dan lingkungan yang lebih bersih. Program-program yang telah dirancang, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan bahan-bahan lokal untuk penyaringan air bersih sederhana, serta pengelolaan sampah rumah tangga menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat seperti pupuk organik maupun bahan daur ulang untuk pekarangan produktif. Program ini akan mendorong peran aktif masyarakat, bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam perubahan. Masyarakat Kelurahan Tosa memiliki semangat gotong royong yang tinggi, dan percaya bahwa dengan pendampingan yang tepat, upaya-upaya kecil seperti menyaring air secara sederhana, mengelola sampah organik, dan memanfaatkan lahan pekarangan dapat membawa dampak besar bagi kualitas hidup.

Adapun fokus program Kelurahan Binaan FIKes di Kelurahan Tosa mencakup beberapa aspek penting, antara lain: Penyaringan air bersih sederhana untuk meningkatkan akses air layak digunakan; Pemanfaatan sampah rumah tangga

menjadi pupuk organik; Daur ulang sampah untuk menciptakan pekarangan hijau produktif sebagai upaya ketahanan pangan rumah tangga dan pelestarian lingkungan serta masalah kesehatan lainnya. Program-program ini, tidak hanya akan dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat, kader kesehatan, dan institusi lainnya seperti Puskesmas, pemerintah kelurahan dan perguruan tinggi lainnya. Dengan terlaksananya PKS ini, Fakultas Ilmu Kesehatan berharap Kelurahan Tosa dapat menjadi model Kelurahan Binaan yang sukses dalam implementasi praktik kesehatan masyarakat dan lingkungan berbasis pemberdayaan.

Upaya mewujudkan lingkungan yang sehat salah satunya melalui proses pendidikan. Dimana untuk meningkatkan kapasitas masyarakat kearah yang lebih baik. Tetapi ada banyak alasan lain yang menyebabkan masyarakat kurang menjaga lingkungan. Selain itu, masalah sosial disebabkan oleh kualitas pendidikan yang rendah di masyarakat (Lukman, 2021a). Hal ini menjadikan perlunya penanganan dalam menjaga lingkungan dengan meningkatkan pendidikan di masyarakat. Pelaksanaan pembinaan lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pemberian pemahaman dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan (Lukman, 2021b). Tujuannya adalah membentuk pola pikir dan kebiasaan hidup bersih serta menciptakan lingkungan yang sehat dan layak huni (Aldjokdja, et al., 2025b & Aldjokdja et al., 2025c). Proses ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif, karena menekankan pada proses pembelajaran aktif. Melalui pendekatan ini, masyarakat diharapkan dapat memperoleh pengetahuan, membangun kesadaran, serta mengembangkan keterampilan praktis dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan tempat tinggal. Pembinaan dilakukan dengan metode yang partisipatif dan komunikatif agar masyarakat merasa dilibatkan secara langsung dan termotivasi untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1 Suasana Penandatanganan Perjanjian Kerjasama

KESIMPULAN

Program-program yang telah dirancang, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan bahan-bahan lokal untuk penyaringan air bersih sederhana, serta pengelolaan sampah rumah tangga menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat seperti pupuk organik maupun bahan daur ulang untuk pekarangan produktif. Program ini akan mendorong peran aktif masyarakat, bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldjokdja, R. K., & et al. (2025). *Laporan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL I) Kelompok 3 Kelurahan Tosa Kecamatan Tidore Timur*.
- Aldjokdja, R. K., Sumanto, S., Diman, T., Sahsun, D., Muhamad, F. T., Bahbud, J., Minggu, M., Salim, N., Aulia, R., Hasan, R. H., La, R., Daud, R., Langasa, S. A., Manteto, T., Bada, W., Lestari, T., Studi, P., Masyarakat, K., Muhammadiyah, U., & Utara, M. (2025). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kelurahan Tosa. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 23–32.
- Aldjokdja, R. K., Sumanto, S., & dkk. (2025). edukasi Gerakan masyarakat hidup Sehat (GERMAS) Di kelurahan Tosa. *Indonesian Journal of Community EMpowerment*, 2(3), 350–355.
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezy Samarinda. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, (2008). <http://210.76.211.142:80/rwt/ELSEVIER/https/MSYXTLUQPJUB/10.1016/j.techfore.2018.06.007%0Ahttps://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-33645547325%7B&%7DpartnerID=40%7B&%7Dmd5=5c937a0c35f8be4ce16cb392381256da>
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air, (2019). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122742/uu-no-17-tahun-2019>